

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
MENGUNAKAN MODEL *MIND MAPPING* DI KELAS X  
SMK MUHAMMADIYAH KAWALI**

Cucun Mukaromah, Nia Rohayati, Dedeh Rukaesih  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis  
[cucunmukaromah93@gmail.com](mailto:cucunmukaromah93@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dari adanya masalah yaitu rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi sehingga guru melakukan *treatment* dengan menggunakan model *mind mapping*. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model Mind Mapping”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *mind mapping*?; (2) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *mind mapping*?; dan (3) Bagaimana perubahan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *mind mapping*?. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, perubahan kemampuan siswa. Ketiga data tersebut dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian. Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Kawali, sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling purposive* dengan jumlah 22 peserta didik. Hasil penelitian sebagai berikut : Rencana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *mind mapping* sesuai dengan prosedur kurikulum 2013. Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut : (1) Guru menyediakan peta konsep tentang materi menulis puisi; (2) Guru menjelaskan materi menulis puisi; (3) Interaksi guru dan siswa mengenai materi menulis puisi; (4) Langkah terakhir adalah membuat puisi dengan menggunakan bahasa sendiri. Terdapat perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *mind mapping*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pembelajaran menulis puisi dengan model *mind mapping* di kelas X SMK Muhammadiyah Kawali yang dinyatakan lebih baik daripada model pembandingnya, yaitu model *problem based learning*. Hasil analisis perubahan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *mind mapping* diperoleh nilai rata-rata prates yaitu 67,04 dan hasil pascates memperoleh nilai rata-rata 74,86 terdapat selisih 7,82. Hasil uji-t, nilai  $t_{tabel} 1,68 < t_{hitung} 3,125$ . Maka terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

(Kata kunci : eksperimen, *mind mapping*, pembelajaran menulis puisi)

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Kegiatan interaksi tersebut memerlukan sarana yang biasa kita sebut sebagai bahasa. Bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, salah satunya yaitu sebagai alat komunikasi. Begitu juga dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa dituntut untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan dan tulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk menguasai kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, siswa juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra

Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis baik lisan maupun tulis sesuai Kurikulum 2013 yang berlaku.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas X semester 2. Hal ini diungkapkan dalam KD Kurikulum 2103 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan kendala untuk mencapai kompetensi dasar tersebut. Siswa masih menemukan kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk puisi. Sebagian besar siswa masih bingung dalam menuangkan dan

mengembangkan imajinasi dalam bentuk rangkaian kata kata puisi sehingga mereka kesulitan untuk memulai kegiatan menulis.

Dari hasil wawancara tanggal 12 Oktober 2021 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah kawali terdapat permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi, kurangnya minat serta kesulitan menyusun kata dalam menulis puisi, kebiasaan menulis siswa yang sangat rendah. Terbukti dengan 50 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, untuk KKM pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Untuk itu model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

Permasalahan yang dialami siswa tersebut dapat dibantu melalui model pembelajaran baru yang digunakan dalam menulis puisi. Model pembelajaran yang dianggap bisa lebih efektif untuk memecahkan masalah siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kawali yaitu dengan menerapkan model *mind mapping*. Menurut Silberman (dalam Shoimin (2014:105), "*Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru". Pembelajaran model *mind mapping* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Bertitik tolak pada permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk menggunakan model *mind mapping* pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Kawali. Penulis berharap dengan menggunakan model *mind mapping* dapat memberikan inspirasi, imajinasi, kreatifitas, serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (dalam Prastowo, 2016 : 186) mengemukakan bahwa "metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang."

Lebih jelasnya Sukmadaminta (2009: 72) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah

ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Teknik Studi Pustaka, teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan model *mind mapping*, yaitu dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan hal tersebut, instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah buku bahasa. 2) Teknik Observasi, teknik ini digunakan untuk mengamati objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah lembar observasi. 3) Teknik Tes adalah teknik yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan treatment pembelajaran menulis puisi menggunakan model *mind mapping*. Instrumen ini menggunakan tes tulis berupa lembar soal dan lembar jawaban.

## KAJIAN TEORI

### 1. Hakikat Pembelajaran

Menurut kamus bahasa Indonesia (didalam Mulyono, 2018: 44) "pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk untuk belajar." Gagne (didalam Siregar dan Nara, 2017:12) "Pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Mulyono 2018:43 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya agar manusia atau makhluk bisa belajar, apakah itu untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain. Dengan kata lain pembelajaran adalah pengkondisian agar bisa terjadi belajar.

### 2. Menulis

Menurut Rahardi(dalam Kusumaningsih dkk,2013 : 65) menyatakan bahwa "menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki."

Sedangkan menurut Gie (dalam Abidin, 2015 : 181) menyatakan bahwa

“menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah sebuah kegiatan menyampaikan pikiran atau gagasan ke dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh seseorang.

### 3. Tujuan Menulis

Pada dasarnya seseorang yang menulis memiliki tujuan atau maksud tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat Tarigan (dalam Kusumaningsih dkk,2013 : 67) yang menyebutkan bahwa, menulis pada dasarnya mempunyai tujuan sebagai berikut.

#### 1) Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)

Penulis tidak memiliki tujuan, untuk apa dia menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas keinginannya. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku.

#### 2) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)

Menurut Muchlisoh (1994:iii) kata *altruistic* mempunyai arti mendahulukan kepentingan orang lain. Jadi tujuan altruistic pada dasarnya penulis ingin menolong para pembaca untuk memahami suatu masalah atau peristiwa, dan membuat hidup para pembaca lebih mudah melalui tulisan tersebut. dalam hal ini penulis harus benar-benar dapat mengkomunikasikan suatu ide atau pendapatnya melalui tulisan untuk kepentingan pembaca. Hanya dengan cara itulah tujuan altruistic tercapai. Misalnya artikel tentang problematika keluarga, tips-tips perawatan tubuh, kecantikan, memasak dan lain-lain yang ada pada tabloid tertentu.

#### 3) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis. Tulisan semacam ini banyak digunakan oleh para penulis untuk menawarkan sebuah prosuksi barang dagangan atau kegiatan politik. Misalnya: ceramah politik, ceramah agama, dan lain-lain.

#### 4) Tujuan Informasional atau Tujuan Penerangan (*Informational Purpose*)

Penulis menuangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Disini penulis berusaha menyampaikan informasi agar

menjadi lebih tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis. Misalnya : undang-undang atau peraturan lalu lintas kemudian diberikan petunjuk pelaksanaannya.

#### 5) Tujuan Menyatakan Diri (*Self Expressive Purpose*)

Penulis berusaha memperkenalkan diri atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca dapat memahami”siapa: sebenarnya sang penulis itu. Misalnya : biografi, puisi, dan lain sebagainya.

#### 6) Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*)

Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Di sini penulis bukan hanya memberikan informasi yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut. Misalnya: seni lukis, menciptakan sesuatu yang baru, seni tari.

#### 7) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Purpose*)

Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya penulis berusaha memberi kejelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah. Misalnya : penelitian dalam bentuk skripsi, tesis atau disertasi.

### 4. Puisi

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang bersumber dari pengalaman maupun imajinasi yang penuh makna dan bernilai seni.

Menurut Pradopo (dalam Sarwo Indah Ika Wigati: 255), puisi merupakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Esensi puisi merupakan perwujudan pikiran, perasaan, dan pengalaman intelektual seorang penyair yang bersifat imajinatif, yang diungkapkan melalui bahasa yang memikat.

Menurut Waluyo (dalam Sarwo Indah Ika Wigati: 255) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemeliharaan kata-kata kias (imajinatif). Artinya, puisi merupakan rangkaian kata yang padat, singkat, indah, dan sarat akan makna.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pesan-pesan mendalam dengan menggunakan

kata-kata yang indah, memikat, padat, singkat, dan kaya makna.

#### 5. Unsur – Unsur Puisi

“Puisi ibarat sebuah bangunan, dibangun atas dua unsur yaitu unsur lahir dan unsur batin. Unsur lahir disebut juga metode puisi dan unsur batin disebut hakikat puisi” (Gumiati & Mariah, 2013 : 17).

##### a. Unsur Lahir Puisi

Unsur lahir puisi disebut juga metode puisi, yakni unsur-unsur estetik yang membentuk bagian atau struktur luar puisi, atau memberi bentuk fisik puisi. Menurut Waluyo (dalam Gumiati & Mariah, 2013 : 17) unsur lahir puisi adalah sebagai berikut.

- Diksi (pilihan kata)

Penyair harus cermat menggunakan atau memilih kata untuk membuat puisi. Penyair biasanya menggunakan kata yang memiliki makna konotatif, yaitu kata yang memiliki makna kias, yang mungkin memiliki makna yang berbeda tergantung pada penafsiran masing-masing. Dengan pilihan kata yang tepat, dan bunyi kata yang cermat kita akan merasakan sebuah keindahan sekaligus memperoleh makna mendalam ketika puisi itu dibaca.

- Pengimajian (daya bayang)

Pengimajian atau pencitraan adalah penggunaan kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

- Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca, maka kata-kata yang digunakan dalam puisi harus diperkonkret, artinya kata itu harus menyaran pada arti yang menyeluruh. Dengan kata konkret pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

- Bahasa Figuratif (majas)

Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau berakna lambang.

- Versifikasi (Rima, Ritma dan Metrum)

Rima adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam sua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun berupa pengulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur.

Ritma sangat berhubungan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata frasa dan kalimat. Ritma akan dapat dirasakan bila puisi dibacakan.

- Tata Wajah (Tipografi)

Pada umumnya larik-larik puisi tidak membentuk paragraf, tapi membentuk bait. Bentuk bait ada yang berbentuk segi empat, segi tiga, piramida terbalik, dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk bait atau tata wajah puisi itulah yang kita kenal sebagai tipografi.

##### b. Unsur Batin Puisi

Unsur batin puisi, seperti yang dikemukakan I. A. Richard (dalam Gumiati & Mariah, 2013 : 38) disebut juga dengan istilah hakikat puisi. Ada empat unsur hakikat puisi, yakni sebagai berikut.

- Tema (*Sense*)

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran itu sangat sarat memenuhi rongga pikiran dan jiwa penyair.

- Perasaan (*Feeling*)

Perasaan atau *feeling* adalah sikap penyair terhadap subjek yang diceritakan. Sikap penyair menyebabkan perbedaan perasaan penyair menghadapi objek tertentu.

- Nada dan Suasana (*Tune*)

Nada dapat diartikan sebagai sikap tertentu terhadap pembaca. Sikap tersebut bisa bersifat menggurui, menasihati, mengejek, atau sekedar menceritakan sesuatu pada pembaca.

Suasana adalah keadaan jiwa pembacasetelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

##### Amanat (Pesan)

Amanat atau pesan disebut juga *intention* adalah hal yang mendorong penyair menciptakan puisinya. Amanat ini tersirat di balik kata-kata yang digunakan penyair dan berada di balik tema yang diungkapkan.

Gumiati & Mariah (2013 : 43) mengemukakan bahwa “menulis puisi pada hakikatnya adalah cara lain berkomunikasi antar penulis dengan orang lain melalui media bahasa tulis. Dengan mengolah bahasa, bermain kata-kata, penulis penulis dapat secara bebas berekspresi mengkomunikasikan berbagai hal tentang apa yang ada dalam kehidupan pribadinya.”

#### 6. Langkah Menulis Puisi

Menulis puisi tidak terlepas dari tahapan-tahapan yang dilalui oleh penulis. Hal ini sejalan dengan pendapat William Miller (dalam Gumiaty & Mariah 2013 : 58) yang mengemukakan tahap-tahap sederhana menulis kreatif adalah sebagai berikut:

a. tahap persiapan adalah langkah awal yang perlu dilakukan oleh setiap penulis untuk menemukan gagasan, ide, dan topik lain yang muncul karena adanya keterkaitan penulis terhadap masalah yang akan dituliskannya.

b. tahap inkubasi adalah tahap yang berhubungan dengan suatu proses pemikiran penulis tentang gagasan yang telah diperolehnya.

c. tahap inspirasi berhubungan dengan pikiran (angan-angan) yang timbul dari hati dan mampu menggerakkan sensor pikiran kita untuk segera menuliskan bisikan hati (gagasan) tersebut.

d. tahap penulisan adalah tahap melahirkan dan mengekspresikan semua gagasan yang sudah terkumpul dalam tahap-tahap sebelumnya. secara

tahap Revisi merupakan kegiatan editing (mengedit, menyunting). Editing adalah proses yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan seleksi dan perbaikan atau koreksi terhadap apa yang telah diekspresikan dalam tahap penulisan.

### 7. Model Mind Mapping

Menurut Tony Buzan (2004:4) *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *Mind Mapping* menggunakan garis lengkung, symbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak (Tony Buzan, 2011: 5).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan *Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif dan efektif dengan menggunakan garis lengkung, symbol, kata, dan gambar yang merangsang secara visual.

### 8. Langkah Pembelajaran *Mind Mapping*

Secara umum, prosedur pembelajaran dilakukan melalui 3 tahapan yaitu : (1) kegiatan pendahuluan; (2) kegiatan inti; (3) kegiatanakhir. Secara aplikatif ada beberapa langkah-langkah pembelajaran menggunakan

metode *Mind Mapping*. Menurut Iwan Sugiarto dalam Daniel Hendra Purwoko (2012:18), langkah pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa.
4. Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan antara lain kertasgambar, spidol warna, pensil, dan penghapus.
5. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
6. Guru membagi materi yang akan dibuat dengan metode *MindMapping*.
7. Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk kemudian membuat materi dalam metode *Mind Mapping*.

Setelah selesai, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil *Mind Mapping* di depan kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model *Mind Mapping*

Hasil penelitian di kelas eksperimen berdasarkan observer 1 dan 2 terhadap perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *mind mapping* mendapat kriteria baik karena sesuai dengan kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik.

Hasil penelitian di kelas kontrol berdasarkan penilaian observer 1 dan 2 terhadap perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *mind* mendapat kriteria baik karena sesuai dengan kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan melihat kedua perencanaan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di kelas eksperimen lebih unggul daripada perencanaan pembelajaran di kelas kontrol.

Pembelajaran menulis puisi menggunakan model *mind mapping*.

## 2. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model *Mind Mapping*

Hasil penelitian, penilaian observer 1 dan 2 terhadap langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pada kegiatan guru memperoleh nilai 90 dan 85 termasuk kategori baik, sedangkan pada kegiatan peserta didik memperoleh nilai 89 dan 89 termasuk kategori baik sehingga sudah sesuai dengan standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hasil penelitian, penilaian observer 1 dan 2 terhadap langkah-langkah pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks pidato peruasif dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada kegiatan guru memperoleh nilai 75 dan 80 termasuk kategori cukup baik, sedangkan kegiatan peserta didik memperoleh nilai 77 dan 77 termasuk kategori cukup baik sehingga sudah sesuai dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran.

## 3. Perubahan Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Puisi Menggunakan Model *Mind Mapping*

Hasil penelitian dari perolehan nilai peserta didik dalam menulis puisi menggunakan model *mind mapping* melalui indikator keberhasilan pembelajaran yang mengacu terhadap KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Penilaian ini menggunakan dua tes yaitu tes awal (prates) dan tes akhir (pascates). Soal yang diberikan berupa tes tertulis, tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan perlakuan sedangkan tes akhir untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta didik setelah pemberian perlakuan khusus mengenai materi tersebut.

### Uji N Gain dan Uji Signifikan / Uji -t

#### 1) Uji Homogen

Berdasarkan tabel output yang didapat dari *T-Test* hasil olahan IBM SPSS *Statistics 22* pada pembelajaran menulis puisi menggunakan model *mind mapping* diketahui pada masing-masing untuk struktur nilai Sig. pada *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,151 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain (%) untuk data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama

atau homogen. Untuk kebahasaan nilai Sig. pada *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,054 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain (%) untuk data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

#### 2) Uji-T

Penggunaan uji-t didasarkan untuk mengetahui signifikansi mengenai perubahan yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada pelaksanaan prates maupun pascates. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut.

##### a. Prates dan Pascates Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model *Mind Mapping*

( $O_1 \gg O_2$  = untuk mengetahui keberhasilan kelas eksperimen)

Diketahui

$$MX_1 = 67,04$$

$$\sum X_1'^2 = 446,955$$

$$N = 22$$

$$MY_1 = 74,86$$

$$\sum Y_1'^2 = 316,591$$

##### 1) Standar Deviasi

$$\tau_1 = \sqrt{\frac{(\sum X_1'^2)}{N}}$$

$$\tau_2 =$$

$$\sqrt{\frac{(\sum Y_1'^2)}{N}}$$

$$\tau_1 = \sqrt{\frac{(67,04)}{22}}$$

$$\tau_2 = \sqrt{\frac{(74,86)}{22}}$$

$$\tau_1 = \sqrt{3,04}$$

$$\tau_1 = 1,74$$

$$\tau_2 = 1,84$$

##### 2) Derajat Kebebasan

$$df = N_1 + N_2 - 2$$

$$df = 22 + 22 - 2$$

$$df = 42$$

##### 3) Critical Ratio

$$CR = \frac{MX_1 - MY_1}{\sqrt{\left(\frac{\tau_1^2}{N} + \frac{\tau_2^2}{N}\right)}}$$

$$CR = \frac{74,86 - 67,04}{\sqrt{\left(\frac{(1,84)^2}{22} + \frac{(1,74)^2}{22}\right)}}$$

$$CR = \frac{7,82}{\sqrt{\left(\frac{3,38}{22} + \frac{3,02}{22}\right)}}$$

$$CR = \frac{7,82}{\sqrt{(0,15+0,13)}}$$

$$CR = \frac{7,82}{\sqrt{0,28}}$$

$$CR = \frac{7,82}{0,52} =$$

$$CR = 15,03$$

- Harga kritik nilai t untuk df 42 pada taraf signifikan 5% atau tingkat kepercayaan 95% adalah 1,68.
  - Nilai CR > nilai t dengan nilai 15,03 > 1,68
- b. Data menunjukkan bahwa critical ratio lebih besar daripada nilai t. Maka data ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik kelas eksperimen sebelum dilaksanakan (prates) dan sesudah dilaksanakan (pascates) pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *mind mapping*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen sudah memenuhi kriteria penyusunan RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Rencana Pelaksanaan pembelajaran dinilai oleh observator yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penilaian yang dilakukan oleh observer I mendapat nilai akhir 4,76 dengan kategori nilai termasuk kedalam nilai yang sangat baik. Sedangkan penilaian dari observer II mendapatkan nilai 4,54 dengan kategori nilai termasuk kedalam nilai yang sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan sangat baik yang dibuktikan oleh penilaian perencanaan pembelajaran oleh dua observer.

Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *mind mapping* yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan kelas. Selanjutnya peserta didik diberikan tes kemampuan awal (prates) dalam menulis puisi.

#### Kegiatan Inti

- a. Guru menyediakan peta konsep tentang materi menulis puisi.
- b. Guru menjelaskan materi menulis puisi berupa peta konsep.
- c. Siswa menyimak materi yang diberikan guru.

- d. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang ditayangkan.
- e. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai cara menuangkan ide, gagasan untuk dijadikan sebuah puisi.
- f. Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan siswa.
- g. Siswa menulis puisi berdasarkan ide, gagasan menggunakan bahasa sendiri. Siswa mampu membuat puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Terdapat perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *mind mapping*. Hal ini tampak dari kemampuan peserta didik pada setiap aspek pembelajaran yang menjadi indikator pada pembelajaran ini. Berdasarkan perbandingan prates dan pascates dapat dinyatakan bahwa hasil pascates lebih baik daripada prates.

Berdasarkan pengolahan data terhadap hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik Kela X SMK Muhammadiyah Kawali ternyata model *mind mapping* dapat memberikan perubahan terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Perubahan yang dimaksud dapat dibuktikan pada rata-rata prates dikelas eksperimen adalah 67,04 dan rata-rata pascates adalah 74,86 dengan demikian terdapat selisih sebesar 7,82. Sedangkan hasil rata-rata prates di kelas kontrol adalah 65,86 dan rata-rata pascates 71,36 dengan selisih sebesar 5,50.

Dengan demikian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *mind mapping* di kelas X TKR 1 SMK Muhammadiyah Kawali lebih unggul daripada media pembandingnya yaitu model *problem based learning*. Hal ini dibuktikan dan didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keunggulan model *mind mapping* adalah siswa menulis berdasarkan apa yang dilihat.

### Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan demi keberhasilan penggunaan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi yang lebih baik, maka diajukan saran sebagai berikut. 1. Pelaksanaan pembelajaran yang sebaik-baiknya adalah pelaksanaan pembelajaran yang berpegang pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu,

sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru membuat perencanaan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan menggunakan model *mind mapping*, yaitu dengan cara : a) guru membuat peta konsep atau yang berbentuk pohon tentang menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya i; b) peserta didik dengan bimbingan guru mempelajari cara menulis puisi; c) peserta didik berlatih membuat puisi dengan tema yang telah ditentukan menggunakan model peta konsep. 2. Guru harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran menulis puisi adalah model *mind mapping*. 3. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model *mind mapping* efektif dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat SMA/SMK/ sederajat. Oleh karena itu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan mencoba menggunakan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung. Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung. Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Gumiati, Teti. dan Mariah, Yayah. 2013. *Kiat Praktis Menulis Puisi : Teori dan Aplikasi*. Bandung. Batic Press.
- Kusumaningsih, Dewi., dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 22 Tahun 2016.
- Prastowo, A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Sadiman, A. S., dkk. 2014. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Toyidin. 2013. *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang. CV Pustaka Bintang.